

Nilai Kepedulian Tokoh dalam Novel Mimpi Anak Papua, Kajian Sosiologi Sastra

Apolonaris Servant Syukur, Yunita Anas Sriwulandari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo
e-mail: servantsyukur@gmail.com, cikyun2906@gmail.com

Abstract

This study aims to describe Nilia's concern for characters in the novel Mimpi Anak Papua by Jackie Ambadar and Hendra G Lukito, a study of sociology of literature. This research is a descriptive study using the sociology of literature approach. The subject of this research is the novel Mimpi Anak Papua by Jackie Ambadar and Hendra G Lukito. This research is focused on issues related to the value of caring figures with the sociology of literature study. Based on the results of research in the novel Mimpi Anak Papua, several conclusions can be drawn that the value of caring has three types, the first is the value of socio-cultural care in human relations which has a variant in the form of preserving local culture, the second is the value of caring for oneself in human relations has a variant of helping others by ikhlas, the third value of caring for others in human relationships has a variant in the form of accepting people who have different races and cultures with grace, helping each other where friends who need help, sharing experiences to heal friends who are sick and the four values of caring for fellow humans in giving attention and affection have variants of parental affection for children, cases of children's affection for parents and affection between friends.

Keywords: Value of concern, sociology of literature

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kepedulian tokoh dalam novel *Mimpi Anak Papua* karya Jackie Ambadar dan Hendra G Lukito, kajian sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Subjek penelitian ini adalah novel *Mimpi Anak Papua* karya Jackie Ambadar dan Hendra G Lukito. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan nilai kepedulian tokoh dengan kajian sosiologi sastra. Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Mimpi Anak Papua* dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa nilai kepedulian memiliki tiga jenis yang pertama nilai kepedulian sosial budaya dalam hubungan manusia memiliki varian yang berupa melestarikan budaya lokal, yang kedua nilai kepedulian diri sendiri dalam hubungan manusia memiliki varian membantu orang lain dengan ikhlas, yang ketiga nilai kepedulian orang lain dalam hubungan sesama manusia memiliki varian berupa menerima orang yang memiliki ras dan budaya yang berbeda dengan lapang dada, saling membantu dimana teman-teman yang membutuhkan pertolongan, berbagi pengalaman untuk menyembuhkan teman yang sedang sakit dan keempat nilai kepedulian terhadap sesama manusia dalam memberi perhatian dan kasih sayang memiliki varian kasih sayang orang tua kepada anak, kasing sayang anak terhadap orang tua dan kasih sayang antar teman.

Kata kunci: Nilai kepedulian, sosiologi sastra

A. PENDAHULUAN

Pada umumnya sastra yaitu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta mengandung nilai yang baik sesuai dengan kehidupan dalam sebuah masyarakat. Sastra juga merupakan sebuah acuan untuk menuangkan ide, imajinasi maupun pengalaman kehidupan manusia dalam sebuah karya dengan menggunakan bahasa yang khas sehingga memiliki nilai yang estetis. Wellek (2016:294-295) mengatakan bahwa kita tidak bisa menolak untuk menghargai karya sastra, hanya karena kita tidak percaya bahwa sastra memiliki suatu nilai estetis puncak yang tidak bisa di kurangi. Berdasarkan suatu sistem nilai yang nyata kita bisa membagi atau memberi karya seni tertentu, atau seni pada umumnya, "sepotong" atau sejumlah nilai. Seperti yang kita dapat menganggap seni sebagai suatu bentuk pengetahuan yang primitif dan lebih rendah. Atau, kita dapat mengukur sastra berdasarkan kemampuan untuk melakukan sebuah tindakan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa karya sastra adalah sebuah karya tulis yang berisi tentang sebuah karya berdasarkan imajinasi atau khayalan dari seorang penulis yang selalu mengandung nilai kebaikan, sehingga terbentuk dalam sebuah karya fiksi salah satunya adalah novel. Didalam novel terdapat nilai kepedulian. Nilai kepedulian yang bertujuan untuk mampu memberikan solusi bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra. Dalam novel, pengarang memaparkan nilai kepedulian sehingga realitas kehidupan manusia yang dibungkus dengan rapi dan menggunakan bahasa yang dapat membuat pembaca ikut merasakan dan mengalami sendiri, seperti yang dituliskan oleh pengarang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud nilai kemanfaatan dan kepedulian (Endraswara, 2004) tokoh dalam novel *Mimpi Anak Papua*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra dapat meneliti sastra melalui tiga perspektif yaitu perspektif teks sastra, perspektif biografis, dan perspektif reseptif. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi dalam kemasyarakatan disebut sosiologi sastra dengan menggunakan analisis teks untuk

mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra, Damono (Irma 2017: 2).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai kepedulian yang terdapat dalam novel *Mimpi Anak Papua* dapat dikategorikan berdasarkan kehidupan sosial masyarakat yang tidak pernah memandang kehidupan dari segi ras, agama, suku dan bangsa, layaknya kehidupan sebagai sesama manusia. Berbagai persoalan dan pertentangan hidup yang muncul dapat memberikan sebuah gambaran tentang sesuatu yang dilakukan oleh pengarang. Nilai kepedulian yang terdapat dalam novel *Mimpi Anak Papua* yaitu nilai kepedulian sosial budaya dalam hubungan manusia, nilai kepedulian diri sendiri dalam hubungan manusia, nilai kepedulian orang lain dalam hubungan sesama manusia, dan nilai kepedulian kasih sayang dalam hubungan memberikan perhatian sesama manusia.

1. Nilai Kepedulian Sosial Budaya dalam Hubungan Manusia

Nilai kepedulian sosial budaya dalam hubungan manusia adalah suatu keadaan yang menunjukkan hubungan antara individu dengan kelompok yang didasarkan pada prasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Kehidupan manusia yang selalu terikat dengan berjiwa sosial budaya pasti akan selalu hidup rukun, saling percaya, dan saling bergotong royong. Secara budaya dalam hubungan manusia yang selalu melestarikannya pasti akan selalu bersatu dan tidak akan terpecah belah antar sesama. Dalam novel *Mimpi Anak Papua* menemukan satu varian yaitu melestarikan budaya lokal.

Melestarikan budaya lokal adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Melestarikan budaya dalam KBBI berasal dari kata dasar *lestari*, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Melestarikan budaya lokal ini sangatlah penting sekali bagi anak-anak generasi milenial sekarang agar kebudayaan yang telah diturunkan tidak akan bisa punah. Data yang ditemukan dalam novel *Mimpi Anak Papua* adalah sebagai berikut.

“Jacob mari kitong kasana!” Teriak seorang anak penuh semangat. Lalu tanpa dikomando Jacob serta anak-anak lainnya berlarian menuju ke satu titik dengan wajah ceria dan senyum terkembang. Di bagian kepala anak-anak memakai penutup kepala yang terbuat dari bulu burung cendrawasih atau pun dari burung kasuari. Ketika itu, peria dewasa suku Dani menggunakan koteka, yaitu penutup alat vital yang terbuat dari kunden atau labu kuning, sedang sebagian anak-anak menggunakan penutup alat vital terbuat dari daun sagu yang mereka buat

sendiri. Lain laki-laki, lain pula wanita. Para wanita menggunakan pakaian berupa rok yang dibuat dari rumput atau dari serat pakis yang di sebut sali (003)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Jacob dan teman-temannya, menunjukkan tentang kepedulian mereka sebagai generasi milenial dan generasi penerus suku mereka sehingga mereka saling berkumpul satu samalian agar mereka bisa meneruskan adat yang telah diwariskan secara turun temurun. Karakteristik generasi milenial yaitu mereka bisa memiliki lebih banyak waktu luang bersama teman, keluarga, atau mengembangkan hobi. Apabila kaitkan karkteristik generasi milenial dalam nilai kepedulian melestarikan budaya lokal pasti budaya akan selalu terjaga dan tetap dilestarikan seiring perkembangan jaman. Di dalam kutipan di atas juga menunjukkan bahwa Jacob serta teman-temannya telah membuktikan rasa kepedulian mereka terhadap kelestarian budaya. Dengan berkumpul bersama serta mengiringi alat-alat musik tradisional, merak begitu peduli denagan budaya mereka karena selalu berkumpul, kerja sama, dan saling menolong dalam hal apapun. Secara fisik mereka mungkin berbeda dengan anak-anak yang lain, berkuli hitam dengan rambut kriting, tetapi kalbu mereka menyatu dalam rasa nasionalisme yang dalam.

2. Nilai Kepedulian Diri Sendiri dalam Hubungan Manusia

Perilaku hubungan manusia dengan diri sendiri diklasifikasikan pada semua nilai kepedulian yang berhungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan peduli terhadap orang yang sedang membutuhkan bantuan sebab eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang selalu melekat pada dirinya. Dengan adanya kepedulian diri kita sendiri, untuk mewujudkan diri kita selagi kita sesama manusia yang tidak memandang dari segi fisiknya seseorang apabila kita melakukan pertolongan bagi orang yang sedang membutuhkan bantuan kita dengan ikhlas. Ikhlas sering diartikan dengan kemurnian yang tidak dicampuri hal yang menjadi tujuan.

Manusia adalah makhluk individual, namun skaligus makhluk sosial. Manusia membutuhkan privasi, namun tidak akan pernah mampu hidup tanpa campur tangan dan pertolongan orang lain. Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan sesuatu. Jika kita membantu orang hanya untuk mendapatkan pujian pasti akan rugi sebab tidak hal apapun yang kita terima. Mungkin pujian itu akan membuat bahagia dalam hitungan waktu dan hati kita akan merasa kosong setelah memberikan bantuan karena hanya pujian saja yang kita cari. Membantu orang lain dengan bersifat ikhlas tampan harus memandangnya dari segia apapun atau dari segi asal usulnya pasti kita akan merasa ketenangan. Data yang ditemukan dalam novel Mimpi Anak Papua adalah sebagai berikut.

Jacob cepat sembunyi. Setelah kedua orang itu jauh dan cukup aman, Jacob kembali mencunkil jendela kreekkk!...kreekkk dan...hupp! Jacob melompat ke dalam rumah. Karen Hampir kaget dan berteriak! Jacob membekap mulut Karen. Keduanya saling tatap. Di keremangan cahaya malam. Perlahan Jacob memberi kode dengan melakukan jari tlunjuknya ke bibirnya sambil berdesis...

"Sssssttt! Sa mo bawa ko pergi dari sini," karen bengong

"What do you mean?" Jacok juga bengong.

"Heh, ko omong apa?" tanya Jacob gak nyambung.

Karen dan Jacob saling pandang sama-sama bingung untuk berkomunikasi.

"Ko pu rumah dmna? Sa mo antar ko pulang," tanya jacob.

"Hah...? Who are you? And what do you mean? Karen makin bingung.

Keduanya kembali bengong, tak memahami bahasa masing-masing. Jacob cepat berpikir. Lalu berinisiatif dengan memakai bahasa tarzan dengan setengah berpantonim (58)

Dalam kutipan data di atas menjelaskan bahwa tokoh Jacob merupakan sosok yang luar biasa. Dia selalu berusaha dalam hal apapun agar bisa menyelamatkan Karen yang begitu sangat membutuhkan pertolongannya agar dia bisa selamat orang-orang berniat jahat kepadanya. Dengan ikhlas Jacob ingin menyelamatkan Karen yang tidak memandangnya dari segi apapun, baik dari segi ras, suku, budaya dan bangsa. Jacob selalu berusaha agar bisa membawa Karen ke rumahnya, sehingga dia selalu memiliki cara agar mereka bisa saling mengerti dan saling berkomunikasi satu sama. Jacob pun menggunakan bahasa Tarzan atau bahasa tubuh agar dia bisa saling komonikasi sama karen dan bisa membawa pulangny.

3. Nilai Kepedulian Orang Lain Dalam Hubungan Sesama Manusia.

Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Jika kita menerima kepedulian orang lain tanpa harus memandang dari segi ras, suku, budaya, bangsa dan negara itulah itulah keharminis dalam kehidupan sesama manusia. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Nilai kepedulian orang lain dalam hubungan sesama manusia adalah menerima orang yang memiliki ras dan budaya yang berbeda dengan lapang dada, Saling mambantu dimana teman-teman yang membutuhkan pertolongan. Berbagi pengalaman untuk menyembuhkan teman yang sedang sakit.

Berlapang dada bisa diartikan sebagai keadaan di mana kita menerima setiap keadaan yang terjadi dengan hati yang ikhlas. Dalam KBBI adalah terasa lega dan tidak sesak, terasa senang, tidak ada kegusaran. Jika kita menerima orang lain dengan senang hati pasti akan merasakan kedamaian yang akan selalu terikat. Data yang ditemukan dalam novel Mimpi Anak Papua adalah sebagai berikut.

Jacob?” tanya Karen.

“Oh...ini tarian selamat datang suku Dani,” balas Jacob gak nyambung. Sambil memegang dada, Karen berujar

“Oh this song...is for me?”

Jacob yang bingung, tolah toleh lalu menjawab

“Yoi, yoi.” Sambil mengangkat jempolnya walau tak tahu maksud Karen (83)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Karen mendapatkan sambutan oleh para wanita-wanita yang ada di suku Dani, dengan cara mengiringi lagu dan musik tradisional serta diiringi dengan tarian.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Mimpi Anak Papua* dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Nilai kepedulian memiliki tiga jenis yang pertama nilai kepedulian sosial budaya dalam hubungan manusia memiliki varian yang berupa melestarikan budaya lokal, yang kedua nilai kepedulian diri sendiri dalam hubungan manusia memiliki varian membantu orang lain dengan ikhlas, yang ketiga nilai kepedulian orang lain dalam hubungan sesama manusia memiliki varian berupa menerima orang yang memiliki ras dan budaya yang berbeda dengan lapang dada, saling membantu dimana teman-teman yang membutuhkan pertolongan, berbagi pengalaman untuk menyembuhkan teman yang sedang sakit dan keempat nilai kepedulian terhadap sesama manusia dalam memberi perhatian dan kasih sayang memiliki varian kasih sayang orang tua kepada anak, kasing sayang anak terhadap orang tua dan kasih sayang antar teman.

DAFTAR RUJUKAN

Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
Endraswara, Suwardi. (2004). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
Wellek & Warren, (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.